

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Biak Kota

Sitti Herliyanti Rambu

Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Amanah Makassar

*herliyantist@gmail.com**

**corresponding author*

Tanggal Submisi: 29 November 2019, Tanggal Penerimaan: 27 Desember 2019

Abstrak

Keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tidak lepas kaitannya dari dukungan dan peran keluarga yang selalu memberikan semangat dan kepedulian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Biak Kota Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. *Cross sectional study* merupakan desain penelitian yang dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dengan variabel dependen (pemberian ASI Eksklusif) pada waktu yang bersamaan di Puskesmas Biak Kota. Sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biak Kota dengan nilai $p = 0,006 (<0,05)$. Oleh karena itu, keluarga di harapkan memberikan dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: *Dukungan Keluarga; ASI Eksklusif*

Abstract

The success of the mother in giving exclusive breastfeeding for 6 months is inseparable from the support and role of the family who always provide enthusiasm and care. The purpose of this study was to analyze the Relationship of Family Support with Exclusive Breastfeeding of Babies at the Biak Kota Health Center in 2019. This type of research is an analytic survey with cross sectional study design. A cross sectional study is a research design that is intended to look at the relationship between the independent variable (family support) and the dependent variable (exclusive breastfeeding) at the same time at the City Biak Health Center. The sample used was Purposive Sampling. The results of this study indicate there is a relationship between Family Support and Exclusive Breastfeeding at the Biak Kota Health Center with a value of $p = 0.006 (<0.05)$. Therefore, the family is expected to provide support to mothers in exclusive breastfeeding.

Keywords: *Family Support; Exclusive Breastfeeding*



PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana aksi global yang telah di setuju dari berbagai pemimpin di dunia. Salah satu sasaran *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian yang dapat di cegah pada bayi dan balita. Maka dari itu, untuk menekan angka kesakitan dan kematian pada bayi, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menganjurkan menyusui bayi secepatnya selama satu jam setelah kelahiran yang di sebut dengan inisiasi menyusui dini (IMD), Dalam proses IMD akan terjadi kontak kulit antara Ibu dan Bayi dan hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri ibu sehingga bisa menunjang keberhasilan ASI Eksklusif selama 6 bulan . setelah itu bisa di lanjutkan dengan pemberian ASI beserta MP-ASI sampai anak berusia 2 tahun. ASI memiliki segudang manfaat yang sangat di perlukan bayi selama proses perkembangannya. Salah satu kandungan ASI adalah antibody, antibody sangat penting untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit (WHO, 2017).

Di Indonesia 80% bayi tidak mendapatkan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) . Unicef telah melakukan penelitian di Indonesia. Berdasarkan 2 hasil penelitian *Unicef* di Indonesia menunjukkan bahwa hanya 14% bayi yang disusui dalam waktu 12 jam setelah kelahiran. Menurut *Unicef* terjadi penurunan yang signifikan dalam menyusui berdasarkan tingkat usia. Hasil pengamatan yang di lakukan di peroleh hasil 63% pemberian ASI hanya pada bulan pertama, 45% pada bulan kedua, 30% bulan ketiga, 19% bulan keempat, 12% bulan kelima dan turun dratis pada bulan ke enam yaitu hanya 6%, bahkan lebih dari 200.000 bayi atau 5% dari populasi bayi di Indonesia saat itu tidak di berikan ASI sama sekali (Novaria, 2012).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2017) tercatat mulai pada tahun 2007 pemberian ASI eksklusif sebesar 64,1%, pada tahun 2008 terjadi penurunan menjadi 56,2%, kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan yang cukup drastis hanya mencapai 22% saja. Tetapi pada tahun 2013 terjadi peningkatan yaitu 42,5%. Kemudian Tahun 2017 kembali menurun di angka 35%. Pada Angka ini masih belum memenuhi target pencapaian ASI eksklusif tahun 2017 sebesar 80%.

Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan 2018, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 37,3%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi WHO sebesar 50%. Keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam hidup, keluarga selalu memberikan dukungan untuk mencapai suatu keberhasilan. Salah satunya dalam hal pemberian ASI eksklusif, Dukungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.(Roesli, 2013). Bentuk dukungan yang dapat di berikan keluarga berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. (organization Internasional Labor, 2015). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak lepas kaitannya dari dukungan serta peran

keluarga, terutama dukungan suami yang sangat di butuhkan ibu untuk meningkatkan semangatnya dalam menyusui bayinya hingga 6 bulan. (Wahyuningsih, 2013).

Pada Pekan Air Susu Ibu (ASI) sedunia 1-7 Agustus data pemantauan status gizi di Indonesia pada 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yaitu 35,7%. Artinya ada sekitar 65% bayi yang tidak di berikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sejak pertama lahir. Angka ini masih jauh dari target pencapaian ASI eksklusif pada 2019 yang telah ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan yaitu 50%.

Pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan penghargaan (Susilaningih, 2013).

Laporan Gizi Puskesmas Biak Kota Provinsi Papua menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan di wilayah kerja Puskesmas Biak Kota tahun 2017 mencapai 60,51%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pemberian ASI eksklusif masih jauh di bawah target standar pelayanan minimal (SPM) yaitu sebesar 100% (Dinas Kesehatan Biak Numfor, 2017).

Data awal yang diperoleh dari Puskesmas Biak Kota jumlah kelahiran selama tahun 2018 sebanyak 148 bayi dengan rincian laki-laki 61 orang (42,37%) dan perempuan 87 orang (57,63%). Sedangkan tahun 2019 sebanyak 164 bayi dengan rincian laki-laki 58 orang (35,36%) dan perempuan 106 orang (64,64%). Untuk persentase dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 65,2% dan tahun 2019 sebanyak 77,7%. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota Tahun 2019

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 di Puskesmas Biak Kota. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ibu yang tercatat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yang berjumlah 164 orang di Puskesmas Biak Kota pada tahun 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria dari peneliti. Adapun jumlah sampel yaitu 100 responden.

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik

setiap variabel penelitian. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji coba yang digunakan yaitu *Uji Chi Square*. Uji ini digunakan karena variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini bersifat kategorik, selain itu juga untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara kedua variabel dengan batas kemaknaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
21-30 Tahun	51	51,0
31- 40 Tahun	27	27,0
40 - 45 Tahun	22	22,0

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden kelompok umur, responden terbanyak yaitu berada pada umur 21-30 tahun dengan jumlah responden 51 orang 51,1%, dan paling rendah pada kelompok umur 41-45 Tahun dengan jumlah responden 22 orang 22,0%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ibu	n	%
SD	4	4,0
SMP	26	26,0
SMA	58	58,0
DIII	4	4,0
S1	8	8,0

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden berdasarkan pendidikan, responden terbanyak yaitu berada pada SMA jumlah responden 58 orang 58,0%, dan paling rendah pada SD dengan jumlah responden 4 orang 4,0%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	65	65,0
Kurang	35	35,0
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	61	61,0
Tidak	39	39,0

Berdasarkan tabel 3, yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 65 orang 65 % sedangkan Pemberian ASI Eksklusif dengan jumlah

responden YA 61 orang (61,0%), dan paling rendah pada Pemberian ASI Eksklusif responden TIDAK dengan jumlah responden 39 orang 39,0%.

Tabel 4. Distribusi Responden Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif		P
	Ya	Tidak	
Baik	46	19	0,006
Kurang	15	20	
Total	61	39	

Dari tabel 4 di peroleh 100 responden menunjukkan bahwa di antara 46 orang (46,0%) dengan Pemberian ASI Eksklusif YA, sedangkan terdapat 15 (15,0%) orang yang mempunyai Dukungan Keluarga kurang. Sedangkan dari 46 responden yang Pemberian ASI Eksklusif yang Dukungan Keluarga, baik terdapat 65 responden dan yang Pemberian ASI Eksklusif, TIDAK terdapat 35 responden

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Sarason (2003) dalam Zainudin (2013), Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan yang di tujukan kepada anggota keluarga yang di dalamnya terkandung nilai kepedulian, penghargaan dan kasih sayang. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Cobb (2012) mendefinisikan dukungan keluarga terdiri dari individu ataupun kelompok yang di dalamnya terdapat rasa nyaman, kepedulian dan sikap yang selalu menolong tanpa melihat kondisinya..

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 Diatas didapatkan hasil menunjukkan bahwa dari 100 responden, kelompok responden terbanyak yaitu yang mendapatkan Dukungan Keluarga yang baik dengan jumlah responden 65 orang (65,0%), dan yang mendapatkan dukungan kurang dengan jumlah responden 35 orang 35,0%. Ternyata sebagian besar keluarga sangat mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di bandingkan keluarga yang kurang mendukung di karenakan kurang pengetahuan dan informasi tentang manfaat ASI eksklusif.

Dukungan keluarga didefinisikan oleh (Friedman, 2012) Dukungan keluarga yaitu sikap atau tindakan yang di berikan oleh anggota keluarga lainnya yang bersifat mendukung dan menerima apapun kondisi anggota keluarganya serta selalu bersedia memberikan pertolongan dan bantuan jika di dibutuhkan . Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan tahu bahwa ada anggota keluarga yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Penerima dukungan akan merasa lega di perhatikan

Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 Diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden, kelompok responden terbanyak yaitu berada pada

Pemberian ASI Eksklusif dengan jumlah responden YA 61 orang (61,0%), dan paling rendah pada Pemberian ASI Eksklusif responden TIDAK dengan jumlah responden 39 orang 39,0%. Dari hasil yang di peroleh ternyata sebagian besar ibu di Puskesmas Biak kota tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan produksi ASI sedikit dan ibu sibuk bekerja, sehingga ibu memilih susu formula sebagai pengganti ASI.

Menurut (WHO), ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air teh, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa adanya makanan lainnya. ASI Eksklusif memiliki kandungan laktosa dan protein yang sangat penting dalam perkembangan otak bayi. ASI yang keluar pada awal menyusui disebut foremilk, sedangkan ASI yang keluar pada saat menyusui berakhir disebut hindmilk.

ASI merupakan sumber gizi yang sempurna untuk bayi. Komposisi ASI akan mengalami perubahan dari hari ke hari .ASI yang keluar pada saat kelahiran sampai hari ke-4 atau ke-7 di sebut kolostrum, warna kolostrum putih ke kuning-kuningan mengandung vitamin, protein dan imunoglobulin ,sedangkan ASI yang keluar dari hari ke-4/ke-7 sampai hari ke-10/ke14 setelah kelahiran di sebut ASI transisi berwarna putih yang banyak mengandung laktosa dan lemak. Komposisi ini akan berbeda lagi setelah hari ke-4 di sebut ASI matang kaya akan pteotin, lemak dan karbohidrat. Pemberian ASI saja tanpa makanan pendamping apapun sampai bayi berusia 6 bulan akan memberikan manfaat yang luar biasa untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi disamping itu dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi (Astutik, 2014).

Berdasarkan hasil analisis Chi Square X^2 hitung $> X^1$ tabel (7.450 $>$ 6.323) diperoleh nilai $\rho < \alpha = 0,05$ yaitu 0,006. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota. Berdasarkan uji yang menunjukan bahwa hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif adalah hubungan Lemah yang signifikan ($p = 0,006$).

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa sebanyak 65 responden dengan dukungan keluarga baik tetapi ada 19 responden yang tidak memberikan ASI-nya secara eksklusif, hal ini mungkin di karenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI yaitu ibu sibuk bekerja dan produksi ASI berkurang. Dan sebanyak 35 responden dengan dukungan keluarga kurang tetapi tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 15 responden, hal ini di karenakan ibu mendapat informasi dari petugas kesehatan ketika berkunjung ke puskesmas dan juga informasi dari keluarga bahkan tetangganya akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

Proses menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal yang di berikan kepada bayi untuk memenuhi tumbuh kembangnya hingga usia 6 bulan. Kemudian setelah 6 bulan dapat di berikan MP-ASI dan ASI tetap bisa di berikan

hinggah umur 2 tahun. Peran petugas kesehatan sangat di butuhkan dalam memberikan informasi tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif serta memotivasi kepada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Pengetahuan yang didapatkan dari petugas kesehatan dapat membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi adalah sumber yang jelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan diri seseorang dalam melakukan tindakan dan Sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Anggorowati (2011) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) sangat memerlukan dukungan dari keluarga seperti suami, orang tua, dan mertua. Dukungan dari keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan emosional,dukungan informasi dan penghargaan (Susilaningsih, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p < \alpha = 0,05$ yaitu 0,006. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, (2011). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- Alianmoghaddam, N., Phibbs, S., & Ben, C. (2017). Resistance to Breastfeeding: A Foucauldian Analysis of Breastfeeding Support from Health Professionals. *Woman and Birth*. 645 (1). 1-11.
- Bano-Pinero, I., dkk. (2017). Impact of Support Networks for Breastfeeding: A Muticentre study. *Woman and Birth*. 722 (1). 1-6.
- Maryunani, (2012). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Media Info.
- Kemendes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Biak Numfor.2019.Laporan Gizi Puskesmas Biak Kota
- Astuti, R. Y. (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekijdo S. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan, Ed. Rev. Jakarta. Rineka Cipta.

-
- Novaria, (2012). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting pada Anak di Bawah Dua Tahun di Kabupaten Aceh Besar. [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2012.
- Sitepoe Mangku, (2013). ASI Eksklusif Arti Penting Bagi Kehidupan. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Sodikin, (2012). Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal. Jakarta: EGC
- Sudiharto, (2012). Dampak air susu ibu terhadap infeksi. Jakarta: Sari Pediatri.
- Zainudin (2012) Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Surabaya : Graha Ilmu